

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini perkembangan teknologi semakin canggih. Hal ini tentu saja membuat persaingan di pasar global semakin ketat. Perusahaan harus bisa memanfaatkan berbagai macam teknologi dalam mengambil keputusan sehingga mendapatkan informasi yang akurat untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Rinnaya et al., 2016). Perusahaan yang menjanjikan bagi investor untuk menginvestasikan dananya adalah perusahaan yang *sustainable* yaitu perusahaan yang dapat berjalan secara berkelanjutan dengan proses operasional yang memenuhi kebutuhan manusia secara massal, yang tak lain adalah perusahaan manufaktur. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Apabila nilai perusahaan baik, maka perusahaan juga akan dipandang baik oleh para calon investor dan pihak eksternal perusahaan lainnya, dan jika perusahaan tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah (Pakekong, 2019).

Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai saham meningkat jika nilai perusahaan meningkat, dapat ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada para pemegang saham (Pratiwi dan Ganika, 2019). Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV), rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

Namun, pada kenyataannya belakangan ini rata-rata PBV atau nilai perusahaan manufaktur selama tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi dan mengidentifikasi bahwa nilai perusahaan tidak stabil. Maka dari itu, perusahaan manufaktur dapat dibilang menjanjikan dengan *sustainability*-nya akan tetapi perlu tingginya kewaspadaan terhadap fluktuasi nilai sahamnya bagi para pemangku jabatan akan saham menginvestasikan pada perusahaan industri manufaktur.

Tabel 1.1
Perbandingan Nilai Perusahaan (PBV) Tahun 2018-2020.

Keterangan	Tahun		
	2018	2019	2020
Jumlah (Kali)	525,89	613,73	267,47
Rata-Rata (Kali)	2,95	3,45	1,92
Perkembangan (%)		16,70	-56,42

Sumber : idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang diukur dari PBV perusahaan manufaktur selama tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi, pada tahun 2019 perkembangan PBV mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 16,70 persen dan di tahun berikutnya mengalami penurunan sebesar -56,42 persen.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan karena kebijakan dividen merupakan kebijakan yang menyangkut masalah pembagian laba yang menjadi hak pemegang saham. Pemegang saham mempunyai hak untuk menjual saham setiap saat, sehingga perputaran jual-beli saham sangat

cepat dan berubah-ubah (Indraswary et al., 2016). Kebijakan dividen akan memiliki pengaruh pada tingkat penggunaan hutang suatu perusahaan, kebijakan dividen yang stabil akan menyebabkan adanya keharusan bagi perusahaan untuk menyediakan sejumlah dana guna membayar jumlah dividen yang tetap tersebut. Hal ini mengakibatkan manajemen harus memikirkan cara untuk memperoleh sumber dana yang relevan dengan hutang. Total pengembalian (*return*) kepada pemegang saham selama waktu tertentu terdiri dari peningkatan harga saham ditambah dividen yang diterima. Jika perusahaan menetapkan dividen yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya, maka *return* yang diperoleh investor akan semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Indarti (2015) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Wedyanti et al. (2021) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan masih bervariasi.

Kebijakan lain yang berkenaan dengan nilai perusahaan adalah keputusan investasi, dimana keputusan investasi dalam hal ini adalah investasi jangka pendek dan jangka panjang. Melakukan kegiatan investasi merupakan keputusan sangat sulit bagi manajemen perusahaan karena dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan untuk mengalokasikan modal ke dalam usulan investasi harus diperhatikan antara resiko dan hasil yang diharapkan. Semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh

tingkat pengembalian yang besar atau return. Karena perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang tinggi maka mampu untuk mempengaruhi pemahaman investor terhadap perusahaan, sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Dengan demikian maka semakin tinggi keinginan investor untuk berinvestasi ke perusahaan, maka keputusan investasi tersebut berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan (Pratiwi, 2017). Tujuan keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang bisa dikelola, diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Rinnaya et al. (2016) menyatakan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komala et al. (2021) yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan hutang juga dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Kebijakan hutang digunakan perusahaan untuk mendanai operasi perusahaan dengan menggunakan hutang (A. dan Saputra, 2018). Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan yang bersumber dari eksternal perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang yang ditetapkan oleh perusahaan pada tingkat tertentu, maka semakin tinggi nilai perusahaan, namun apabila tingkat hutang melampaui proporsi hutang yang sudah ditetapkan oleh perusahaan maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan karena timbulnya biaya kepailitan (Pratiwi, 2017). Penelitian yang dilakukan Saleh (2020) yang mengemukakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyana (2020). Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Suta et al., (2017) dan Wedyanti et al., (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa besarnya hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kinerja lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari bagaimana perusahaan tidak memberikan dampak yang buruk bagi lingkungannya (Khairiyani *et al.*, 2019). Saat ini kesadaran masyarakat mengenai lingkungan cukup meningkat, sehingga keterlibatan perusahaan sangat dibutuhkan dalam melestarikan lingkungan melalui peraturan dan regulasi. Oleh sebab itu, pemerintah mewajibkan perusahaan untuk mengambil tanggung jawab melalui UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No.3 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) (Saputra dan Mahyuni, 2018). Menurut Putra (2018), pertanggungjawaban lingkungan perusahaan dapat dinilai dari kinerja lingkungan perusahaan. Semakin baik aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan akan menyebabkan peningkatan kepercayaan pada *stakeholder*. Kinerja lingkungan yang baik akan mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengungkapkan kegiatan sosial, sehingga berdampak kepada *stakeholder* dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modal pada perusahaan. Hal ini akan berpengaruh pada citra

perusahaan, masyarakat akan melihat perusahaan sebagai perusahaan yang memiliki nilai yang baik (Harahap, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Hastutie (2016) yang mengemukakan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pernyataan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Wirakusuma (2019), tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardila (2017) yang menyatakan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi, kebijakan hutang, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang menunjukkan ketidakstabilan nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, maka penulis melakukan penelitian kembali dengan mengambil judul “Pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi, kebijakan hutang, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

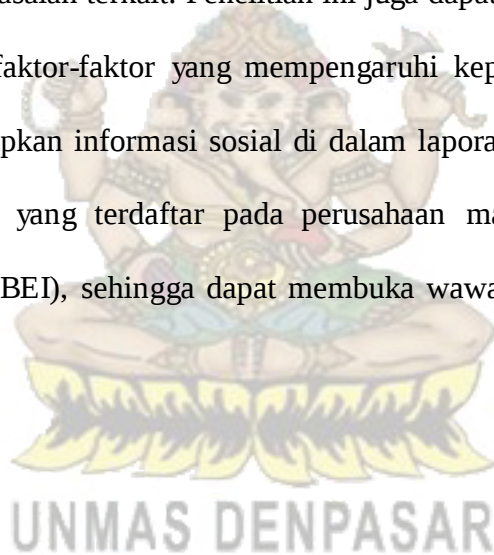
1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai kondisi perusahaan manufaktur di Indonesia terutama dalam nilai perusahaannya. Penelitian ini juga dapat dipergunakan sebagai pertimbangan antara teori dan praktek yang sebenarnya dalam sebuah perusahaan yang selanjutnya sebagai refrensi untuk penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi atau masukan bagi peneliti yang akan meneliti kembali mengenai peran

kebijakan dividen, keputusan investasi, kebijakan hutang, dan kinerja lingkungan yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menentukan strategi dan kebijakan investasi yang dilakukan dan dapat menambah kepustakaan serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih lanjut terhadap masalah terkait. Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial di dalam laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang terdaftar pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga dapat membuka wawasan penelitian yang lebih luas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali ditemukan oleh Spence (1973). Teori ini menyatakan perusahaan yang sehat atau berkinerja baik akan menggunakan informasi keuangan untuk mengirimkan sinyal kepada para *stakeholder*. Teori sinyal menjelaskan alasan-alasan perusahaan dalam memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal, karena terdapat ketidakseimbangan informasi antara perusahaan dan pihak luar, dimana perusahaan lebih banyak mengetahui keadaan perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (Padmayanti et al., 2019).

Dilihat dari pengertian teori sinyal diatas maka dapat disimpulkan bahwa pihak manajemen perusahaan khususnya perusahaan yang telah *go public* pasti memberikan informasi pada para investor sehingga investor dapat mengetahui keadaan perusahaan dan prospeknya di masa depan. Maka didalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi investor dapat membedakan perusahaan mana yang memiliki nilai perusahaan yang baik sehingga dimasa mendatang dapat mendapatkan keuntungan bagi investor tersebut. Semua informasi mengenai suatu perusahaan akan diterima sebagai suatu sinyal dalam pasar.

Teori sinyal berhubungan dengan kebijakan dividen karena investor akan melihat kenaikan dividen sebagai sinyal positif atas prospek

perusahaan di masa depan. Pembagian dividen memberikan sinyal perubahan yang menguntungkan pada harapan manajer dan penurunan dividen menunjukkan pandangan pesimis prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Ayem dan Sri, 2016). Teori sinyal menjelaskan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Ayem dan Sri, 2016). Selain itu teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan cenderung meningkatkan hutangnya karena tambahan bunga yang dibayarkan akan diimbangi dengan laba sebelum pajak. Hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena komposisi hutang menjadi sinyal bagi investor jika perusahaan berani mengambil resiko dengan memperbesar hutang hal ini mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai produktivitas yang baik dan perusahaan membutuhkan dana yang lebih dalam melakukan ekspansi usahanya (Erwin et al., 2019). Ketika suatu perusahaan terdaftar dalam PROPER dan memiliki catatan yang baik atau masuk dalam katagori warna yang baik, hal tersebut dapat menjadi sinyal mengenai keberlanjutan suatu perusahaan yang baik suatu perusahaan dalam pasar. Adanya informasi suatu perusahaan yang baik tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan (Septinurika et al, 2020).

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham, bagi perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal, semakin tinggi harga

saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi nilai perusahaan yang terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Widyantari, 2017). Nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan *return* bagi pemegang saham, sehingga nilai tersebut dipandang sebagai informasi untuk pengambilan keputusan investasi. Jika semakin banyak orang yang tertarik untuk membeli saham pada perusahaan, maka harga saham cenderung bergerak naik. Naiknya harga saham maka perusahaan juga akan dipandang baik oleh investor. Sebaliknya jika banyak orang yang menjual sahamnya di perusahaan tersebut maka harga saham akan bergerak turun, ini akan berdampak buruk terhadap nilai perusahaan (Rahmadewi, 2018). Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yang membandingkan harga saham terhadap nilai buku perusahaan (Brigham dan Eugene, 2014).

2.1.3 Kebijakan Dividen

Dividen menjadi salah satu daya tarik utama bagi para pemegang saham. Investor yang memiliki jumlah saham besar dalam sebuah perusahaan sangat menanti-nanti waktu pembagian dividen (Fachrudin, 2018). Kebijakan dividen selalu berkaitan langsung dengan keputusan pendanaan perusahaan. Pemegang saham mempunyai hak untuk menjual saham setiap saat, sehingga perputaran jual-beli saham sangat cepat dan berubah-ubah. Oleh karena komposisi pemegang saham berubah-ubah maka menentukan siapa yang berhak atas dividen menjadi sulit, sehingga diperlukan prosedur untuk mengatur pembayaran deviden (Indraswary et

al., 2016). Wedya dan Rahmayuni (2021) menjelaskan ada beberapa pilihan yang bisa dilakukan atas keuntungan yang diraih yaitu :

1. Laba dibagikan kepada para pemegang saham (dividen)
2. Laba digunakan kembali untuk kegiatan dan ekspansi usaha
(laba ditahan)
3. Laba dibagi antara dividen dan sebagian lagi digunakan untuk laba ditahan.

Apabila manajemen perusahaan mengambil laba dibagikan sebagai dividen, maka sumber pendanaan internal akan berkurang. Laba ditahan berkurang. Demikian juga sebaliknya, apabila perusahaan memilih opsi untuk tidak membagikan deviden, maka dana internal perusahaan akan membesar. Laba ditahan adalah salah satu sumber pendanaan perusahaan yang sangat penting untuk digunakan dalam membiayai pertumbuhan perusahaan. Semakin besar laba ditahan, maka akan semakin kuat struktur modal dan posisi keuangan perusahaan. Semua langkah yang diambil dalam kebijakan dividen adalah bahwa setiap keputusan yang diambil harus tetap memperhatikan tujuan utama dari perusahaan, yaitu kesejahteraan pemilik perusahaan dan meningkatkan nilai dari perusahaan (Wedya dan Rahmayuni, 2021).

2.1.4 Keputusan Investasi

Investasi berhubungan dengan pemilikan sumber daya dalam jangka waktu yang panjang yang dimaksudkan untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Di dalam mengadakan investasi perusahaan mengharapkan adanya pengembalian terhadap dana yang ditanamkan dalam

investasi tersebut. keputusan investasi dalam hal ini adalah investasi jangka pendek dan jangka panjang. Keputusan untuk mengalokasikan modal ke dalam usulan investasi harus diperhatikan antara resiko dan hasil yang diharapkan. Semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh tingkat pengembalian yang besar atau *return*. Karena perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang tinggi maka mampu untuk mempengaruhi pemahaman investor terhadap perusahaan, sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Dengan demikian maka semakin tinggi keinginan investor untuk berinvestasi ke perusahaan, maka keputusan investasi tersebut berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan (Pertwi et al., 2016). Tujuan keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang bisa dikelola, diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham (Afzal, 2012).

2.1.5 Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh pada penelitian perusahaan yang terfleksikan pada harga saham (Harmono, 2011:233). Kebijakan hutang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai operasi perusahaan dengan menggunakan hutang (Saputra dan Mahyuni, 2018). Penggunaan hutang memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu berupa penghematan pajak. Disisi lain penggunaan hutang juga akan meningkatkan biaya bagi perusahaan yaitu berupa biaya

kebangkrutan apabila perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya (Titin, 2013).

2.1.6 Kinerja Lingkungan

Menurut Dewi (2020), kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kepedulian perusahaan dalam bidang manajemen lingkungan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Putra, 2018). Pertanggungjawaban lingkungan perusahaan dapat dinilai dari kinerja lingkungan perusahaan. Semakin baik aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan akan menyebabkan peningkatan kepercayaan pada *stakeholder*. Kinerja lingkungan yang baik akan mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengungkapkan kegiatan sosial, sehingga berdampak kepada *stakeholder* dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modal pada perusahaan. Hal ini akan berpengaruh pada citra perusahaan, masyarakat akan melihat perusahaan sebagai perusahaan yang memiliki nilai yang baik (Harahap, 2019).

Kinerja lingkungan merupakan variabel independen yang akan diproksikan dengan hasil pemeringkatan PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Merujuk pada Asyik (2016), sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna yakni:

Tabel 2.1
Penentuan Nilai PROPER

NO	WARNA	KETERANGAN	SKOR
1.	Emas	Sangat Sangat Baik	5
2.	Hijau	Sangat Baik	4
3.	Biru	Baik	3
4.	Merah	Buruk	2
5.	Hitam	Sangat Buruk	1

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Indarti (2015) meneliti tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan dari media internet. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 146 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif karena data yang diteliti berupa sampel. Hasil penelitian menunjukkan kebijakan dividen yang diukur melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007- 2009, sedangkan keputusan investasi, keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Wedyanti et al., (2021) meneliti tentang pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017 – 2019. Populasi penelitian terdiri dari 179 perusahaan manufaktur, sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 55 perusahaan manufaktur, Teknik yang digunakan dalam pengujian data penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019, sedangkan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019.

Rinnaya et al., (2016) meneliti tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 146 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode pemilihan sampel *non probability*, dengan teknik *purposive sampling* dan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (*judgment sampling*). Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif karena data yang diteliti berupa sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi yang diukur melalui *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009.

Komala et al., (2021) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019, yaitu

142 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi yang diukur melalui *Price Earning Ratio* (PER) dan likuiditas menunjukkan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, sedangkan profitabilitas dan keputusan pendanaan menunjukkan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan solvabilitas menunjukkan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Saleh (2020) meneliti tentang pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *Moderate Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hutang, profitabilitas, dan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

Andriyana (2020) meneliti tentang pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *property real estate* yang terdaftar di BEI (periode : 2015-2018). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 data perusahaan *property real estate*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan menggunakan data sekunder dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan nilai perusahaan, kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan nilai perusahaan.

Putri et al., (2020) meneliti tentang pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan terdapat 19 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor *Consumer Goods Industry* pada tahun 2016 sampai dengan 2018, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor *Consumer Goods Industry*, kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh

terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor *Consumer Goods Industry* pada tahun 2016 sampai dengan 2018.

Safitri dan Hastutie (2016) meneliti tentang pengaruh tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengikuti PROPER tahun 2011-2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan. Sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Rahayu dan Wirakusuma (2019) meneliti tentang kinerja lingkungan, *good corporate governance*, dan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 sejumlah 34 perusahaan, kinerja lingkungan dilihat dari peringkat PROPER yang diraih perusahaan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa kinerja lingkungan dan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan saham asing dan peringkat PROPER yang didapatkan oleh perusahaan manufaktur maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Sedangkan *good corporate governance* dinyatakan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Ardila (2017) meneliti tentang pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* maka jumlah perusahaan sampel pada penelitian ini berjumlah 141 data (47 perusahaan x 3 periode akuntansi). Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2015.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu lokasi penelitian, variabel terikat yaitu nilai perusahaan dan ada beberapa variabel bebas yang sama dalam penelitian ini seperti kebijakan dividen, keputusan investasi, kebijakan hutang, dan kinerja lingkungan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu tahun penelitian, jenis perusahaan dan ada beberapa perbedaan variabel bebas yang digunakan seperti keputusan pendanaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, likuiditas, pengaruh tata kelola perusahaan, kepemilikan asing.